



Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Pada Materi Benda-Benda di Sekitar Kita Bagi Siswa Kelas V UPTD SDN 70 Parepare

Ila Israwaty¹, Natriani Syam², Andi Fajar Asti³

Universitas Negeri Makassar

Email: ilaisrawaty@unm.ac.id

Abstract. The aim of this research is to determine the effect of the Problem Based Learning (PBL) model on learning outcomes regarding the objects around us for Class V UPTD SDN 70 Parepare students. The sample in this research was class V students of UPTD SDN 70 Parepare. The use of the Quantum Teaching method is carried out through 5 stages which include (1) Orienting students to the problem, (2) Organizing students to learn, (3) Guiding individual/group investigations, (4) Developing and presenting work results, (5) Analyzing and evaluate the problem solving process. This research procedure was carried out in three stages, namely; (1) Giving Pretest, (2) Giving Treatment, (3) Giving Posttest. It was found from this research through the results of data analysis that the use of the Problem Based Learning Model influences learning outcomes regarding the objects around us for Class V UPTD SDN 70 Parepare students. This is because in the Problem Based Learning (PBL) model, students are actively involved in the teaching and learning process both at the beginning of learning until the end of learning so that it can create an effective and efficient learning environment.

Keywords: learning outcomes, objects around us, Problem Based Learning

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran penting dalam upaya peningkatan sumber daya manusia ke arah yang lebih baik. Pendidikan diharapkan mampu membentuk peserta didik yang dapat mengembangkan sikap, keterampilan dan kecerdasan intelektualnya agar menjadi manusia yang terampil, cerdas, dan berakhlak mulia. Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, tercantum pengertian pendidikan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Berdasarkan UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tersebut, maka dapat diketahui bahwa salah satu tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi dan keterampilan siswa sehingga potensi dan keterampilan siswa, maka berbagai bidang dalam kehidupan juga ikut berkembang. Dunia informasi adalah salah

satu bidang yang berkembang pesat dan paling berpengaruh di berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk aspek pendidikan. Peranan pendidikan pada Era Globalisasi saat ini sangatlah penting, dimana pendidikan menjadi faktor utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang lebih baik, oleh karena itu saat ini banyak metode, model pembelajaran, fasilitas belajar yang bermunculan dengan tujuan untuk menarik motivasi belajar siswa.

Upaya – upaya yang dilakukan pemerintah sudah merambah hampir ke semua komponen pendidikan seperti penambahan jumlah buku-buku pelajaran, peningkatan kualitas guru, pembaharuan kurikulum dan peningkatan kualitas pembelajaran yang mencakup pembaharuan dalam model, metode, pendekatan dan media guna mengoptimalkan kualitas pembelajaran. Pembelajaran yang dapat dikatakan optimal adalah pembelajaran dimana guru tidak hanya menjelaskan saja tetapi siswa yang harus lebih aktif untuk mencari tahu dan membangun sendiri pengetahuannya dan peran guru sebagai fasilitator dan motivator, hal tersebut bertujuan agar siswa menjadi lebih mandiri/terampil dan aktif pada saat pembelajaran berlangsung.

Namun pada kenyataannya di UPTD SDN 70 Parepare, berdasarkan observasi yang telah dilakukan ditemukan bahwa kegiatan pembelajarannya masih dilakukan hanya dengan ceramah yang menyebabkan siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran di dalam kelas. Ketika memberikan penjelasan baik berupa materi ataupun contoh guru hanya mengandalkan buku siswa, tanpa adanya inisiatif mengadakan media yang sesuai dengan materi pelajaran. Hal ini membuat pembelajaran berjalan monoton dan hanya berpusat pada guru. Penggunaan model yang kurang bervariasi membuat aktivitas siswa hanya sebatas memperhatikan penjelasan guru kemudian mengerjakan soal yang ada pada buku siswa. Hal ini berjalan terus-menerus yang menyebabkan siswa menjadi jenuh dan motivasi belajar siswa semakin berkurang. Dalam pembelajaran terlihat siswa hanya fokus pada awal pembelajaran saja, serta kurangnya respon siswa ketika guru memberikan pertanyaan, bahkan ketika guru bertanya tentang pelajaran siswa terlihat bingung dan hanya saling menatap. Kurangnya motivasi siswa belajar siswa mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa.

Dalam dunia pendidikan saat ini guru diberikan kebebasan untuk memanfaatkan berbagai pendekatan dan model pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat, keterampilan, motivasi siswa dalam belajar. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu model *Problem Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Masalah). Menurut Gunantara (2014) Model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam memecahkan masalah nyata. Model ini menyebabkan motivasi dan rasa ingin tahu menjadi meningkat sehingga berdampak terhadap hasil belajar siswa. Model PBL juga menjadi wadah bagi siswa untuk dapat mengembangkan cara berpikir kritis dan keterampilan berpikir yang lebih tinggi.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar pada materi benda-benda di sekitar kita bagi Siswa Kelas V UPTD SDN 70 Parepare."

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah model *Problem Based Learning* (PBL) berpengaruh terhadap hasil belajar pada materi benda-benda di sekitar kita bagi Siswa Kelas V UPTD SDN 70 Parepare?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar pada materi benda-benda di sekitar kita bagi Siswa Kelas V UPTD SDN 70 Parepare.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi Akademisi, menjadi bahan masukan dan informasi dalam upaya penyempurnaan, pengembangan, dan peningkatan mutu pendidikan.
- b. Bagi Peneliti, menambah pengetahuan dan wawasan dalam penyusunan karya tulis ilmiah yang bertema kependidikan, sebagai langkah awal untuk mengadakan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, dapat membantu siswa dalam peningkatan hasil belajar siswa.
- b. Bagi Guru, sebagai bahan masukan bagi guru dalam pengelolaan pendidikan di sekolah dasar sehubungan dengan upaya peningkatan motivasi belajar siswa.
- c. Bagi Sekolah, sebagai lembaga pendidikan agar dapat menggunakan model-model pembelajaran yang inovatif.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen (*experiment research*). Sanjaya (2012) menyatakan bahwa desain eksperimen adalah rancangan yang sistematis yang disusun terlebih dahulu yang dapat digunakan oleh peneliti sebagai pedoman dalam melaksanakan eksperimen itu sendiri sehingga data yang diperoleh benar-benar meyakinkan untuk dijadikan bahan untuk merumuskan suatu generalisasi. Penelitian ini berusaha melakukan uji coba dengan memberikan tindakan (*treatment*) berupa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk

mengetahui pengaruh yang ditimbulkan terhadap hasil belajar pada materi benda-benda di sekitar kita bagi siswa kelas V UPTD SDN 70 Parepare.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SDN 70 Parepare tepatnya di Jl. Bukit Indah No. 36 Kelurahan Bukit Indah Kecamatan Soreang Kota Parepare. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023.

C. Desain Penelitian

Desain penelitian menjadi sebuah acuan atau strategi untuk merencanakan sebuah penelitian. Desain ini akan membawa peneliti memperoleh jawaban terhadap pertanyaan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan desain *Quasy Experimental Design*. Menurut Sugiyono (2017) bentuk desain eksperimen ini merupakan pengembangan dari *true experimental design*. Desain mempunyai kelompok kontrol yang tidak dipilih secara acak sehingga rancangan penelitian bias terlaksana dengan maksimal dan kualitas yang tinggi.

Bentuk *Quasy Experimental Design* yang digunakan pada penelitian ini yakni *nonequivalent control group design*. Sugiyono (2017) menyebutkan dalam rancangan ini terdiri dari dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kedua kelompok tersebut selanjutnya diberi pretest guna mengetahui keadaan awal. Hasil pretest yang baik adalah jika nilai kedua kelas tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan. Desain ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Desain *Nonequivalent Control Group Design*

<i>Kelompok</i>	<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
KE	O ₁	X	O ₂
KK	O ₃	-	O ₄

Keterangan :

KE : Kelompok Eksperimen

KK : Kelompok Kontrol

O₁ : Skor Pretest Kelas Eksperimen

O₂ : Skor Posttest Kelas Eksperimen

O₃ : Skor Pretest Kelas Kontrol

O₄ : Skor Posttest Kelas Kontrol

X : Pembelajaran dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

- : Tanpa Perlakuan / Pembelajaran dengan Model Pembelajaran Konvensional

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan semua bagian dari subjek penelitian. Sugiyono (2017, hal. 117) menyatakan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas:

obyek/subyek mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa UPTD SDN 70 Parepare.

2. Sampel

Bagian yang merupakan anggota dari sebuah populasi disebut dengan sampel. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017, hal.118) yang mengemukakan bahwa "sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil kemudian diteliti secara rinci.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* dengan tipe *purposive sampling*. Arifin (2014, hal. 221) menjelaskan bahwa "*purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu". Adapun sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V UPTD SDN 70 Parepare yang berjumlah 24 orang, tepatnya 14 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan.

E. Definisi Operasional Variabel

1. Model *Problem Based Learning* (PBL)

Model *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu proses belajar dengan mengeluarkan kemampuan siswa dengan betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji dan mengembangkan kemampuan berfikirnya secara berkesinambungan yang berorientasi pada masalah dunia nyata. Langkah-langkah dalam penerapan metode ini terdiri atas 5 tahap yaitu (1) Orientasi siswa pada masalah; (2) Mengorganisasikan siswa untuk belajar; (3) Membimbing penyelidikan individual/kelompok; (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya; (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

2. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar pada materi benda-benda di sekitar kita yang dimaksud dalam penelitian ini adalah skor total yang menunjukkan tingkat pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi benda-benda di sekitar kita setelah pemberian *treatment*. Skor tersebut berasal dari data hasil *pretest* dan *posttest*.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur penelitian dibagi dalam 3 (tiga) tahap, yaitu tahap awal, tahap pelaksanaan dan tahap akhir, yaitu:

1. Tahap Awal

Tahapan awal yang dilaksanakan yaitu memilih dan merumuskan masalah, memilih subjek dan instrument pengukuran. Kemudian, langkah selanjutnya adalah memilih desain penelitian. Setelah itu, menyiapkan perangkat pembelajaran (RPP, materi ajar, dan media yang mendukung pelaksanaan pembelajaran).

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan dalam pembelajaran IPA. Pertemuan pertama pemberian *pretest*. Pertemuan kedua sebagai *treatment* (tindakan). Pertemuan ketiga pemberian *posttest*. Pertemuan dilakukan dalam waktu 3x35 menit.

Adapun rincian dari tahap pelaksanaan adalah sebagai berikut:

a. *Pretest*

Kegiatan *pretest* dilakukan sebelum *treatment* dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan tindakan.

b. Pemberian *Treatment*

Pemberian *treatment* berupa kegiatan proses belajar mengajar dengan menggunakan model *problem based learning* pada mata pelajaran IPA yang dilaksanakan di kelas V.

c. *Posttest*

Kegiatan *posttest* dilakukan dengan tujuan untuk untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan (*treatment*).

3. Tahap Akhir

Tahapan akhir dari penelitian ini adalah melakukan analisis data dan kemudian membuat kesimpulan. Analisis data berasal dari data *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang kemudian diolah menggunakan SPSS versi 26.

G. Teknik Pengumpulan Data

Adapun pengumpulan data dari penelitian dilakukan dengan memberikan *pretest* atau tes awal pada pertemuan pertama untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kemudian pemberian *treatment* (perlakuan) berupa model *problem based learning* pada kelas eksperimen dan tanpa *treatment* (perlakuan) berupa model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol pada pertemuan kedua. Selanjutnya, pada pertemuan ketiga dilakukan pemberian *posttest* atau tes akhir pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen yang di gunakan dalam penelitian yaitu tes. Tes tertulis yang dipakai adalah tes dalam bentuk soal pilihan ganda (*multiple choice*) dengan materi gaya yang divalidasi oleh ahli dalam bidang mata pelajaran IPA dengan melihat keterkaitan antara indikator dengan soal yang dibuat. Pemilihan bentuk soal pilihan ganda dilakukan karena mengingat untuk mengurangi tingkat kesubjektivitas dalam pemberian skor. Penskoran 1 (satu) untuk jawaban yang benar dan 0 (nol) untuk jawaban yang salah. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang di gunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat di gunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur. Validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan validitas isi oleh para ahli (*expert judgement*).

I. Teknik Analisis Data

Jakni (2016, hal.99) mengemukakan bahwa "analisis data merupakan tindakan untuk mengolah data menjadi informasi, baik yang disajikan dalam bentuk angka maupun bentuk narasi yang bermanfaat untuk menjawab masalah dan sub masalah dalam suatu penelitian ilmiah". Sugiyono (2017, hal. 2017) menyatakan bahwa "terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial".

1. Analisis Statistik Deskriptif

Sugiyono (2017) mengemukakan bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan sebagaimana mestinya data yang ada, tanpa membuat kesimpulan secara generalisasi. Analisis statistik deskriptif memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui dan meninjau tingkat penguasaan materi melalui penggambaran karakteristik distribusi nilai pencapaian hasil belajar materi benda-benda di sekitar kita dengan penerapan model *problem based learning*. Analisis statistik deskriptif terdiri dari nilai rata-rata (*mean*), median, *standar deviation*, *minimum* dan *maximum*

2. Analisis Statistik Inferensial

Menurut Sugiyono (2017, hal. 209) "statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi". Maksud dari analisis statistik inferensial adalah untuk menguji hipotesis penelitian. Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat data yang dilakukan dengan uji normalitas data dan uji homogenitas data. Sedangkan uji hipotesis penelitian dilakukan dengan uji *Independent sample T-test*.

a. Uji Prasyarat Data

1) Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang didapatkan dari subjek berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada dasarnya berasal dari nilai pretest. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan sistem SPSS versi 26 dengan teknik *Shapiro-Wilk* dengan kriteria pengujian bahwa data aka berdistribusi normal jika signifikasi yang diperoleh $> 0,05$. Sebaliknya, dikatakan bahwa data tidak berdistribusi normal jika signifikasi yang diperoleh $\leq 0,05$.

2) Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas data dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah kedua kelompok data yang di dapatkan atau diperoleh mempunyai variansi yang sama atau bersifat homogen. Uji homogenitas diperoleh dari nilai tes pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan sistem SPSS versi 26, dengan kriteria pengujian bahwa variansi tiap-tiap subjek sama (homogen) jika signifikasi yang diperoleh $> 0,05$. Sebaliknya, dikatakan bahwa variansi setiap subjek tidak sama (tidak homogen) jika signifikasi yang diperoleh $\leq 0,05$.

b. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan program *Statistical Pachage for Sosial Science* (SPSS) versi 26 yaitu Uji *Independet Sample T-test* dengan memperhatikan hipotesis yang telah dibuat sebelumnya.

H_0 : Tidak terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar materi benda-benda di sekitar kita siswa kelas V UPTD SDN 70 Parepare antara siswa yang diajarkan dengan model *problem based learning* dengan yang tidak diajarkan dengan model *problem based learning*.

H_a : Terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar pada materi benda-benda di sekitar kita siswa kelas V UPTD SDN 70 Parepare antara siswa yang diajarkan dengan model *problem based learning* dengan yang tidak diajarkan dengan model *problem based learning*.

Pengambilan keputusan didasarkan pada hasil uji t yang diperoleh, yaitu:

- 1) Berdasarkan signifikasi :
 - a) Jika nilai Signifikansi atau Sig (2-tailed) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
 - b) Jika nilai Signifikansi atau Sig (2-tailed) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Berdasarkan Nilai t_{hitung} :
 - a) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
 - b) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Statistik Deskriptif

1. Tes Awal (*Pretest*) Siswa Kelas Eksperimen Sebelum Diberikan Perlakuan berupa Model *Problem Based Learning*

Hasil statistik yang berkaitan dengan nilai tes awal (*pretest*) siswa pada kelas eksperimen, yakni kelas yang diberikan perlakuan berupa Model *Problem Based Learning* dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 2. Deskripsi Skor Nilai Tes Awal (*Pretest*) Siswa Pada Kelas Eksperimen Sebelum Diberikan Perlakuan berupa Model *Problem Based Learning*

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	12
Mean	61,25
Median	62,50
Standar Deviasi	18,84
Minimum	30
Maksimum	85

Berdasarkan data nilai tes awal (*pretest*) terlihat bahwa rata-rata nilai yang diperoleh dengan jumlah 12 orang siswa yaitu 61,25 dengan nilai median 62,50. Sedangkan standar deviasi yang diperoleh yaitu 1,84 dengan skor minimum 30 dan skor maksimum 85.

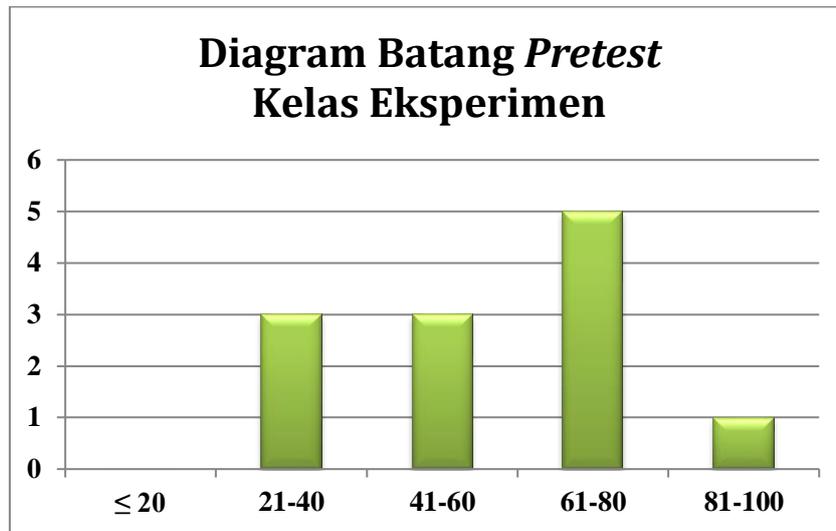
Adapun distribusi frekuensi nilai tes awal (*pretest*) siswa kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Nilai Tes Awal (*Pretest*) Siswa Kelas Eksperimen Sebelum Diberikan Perlakuan Berupa Model *Problem Based Learning*

No	Kelas Interval	Frekuensi	Presentase (%)
1	≤ 20	0	0%
2	21-40	3	25%
3	41-60	3	25%
4	61-80	5	41,7%
5	81-100	1	8,3%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dinyatakan bahwa nilai *pretest* siswa kelas eksperimen dengan frekuensi terbanyak berada pada kelas interval 61-80 dengan frekuensi 5 orang siswa atau sebanyak 41,7%. Sedangkan nilai *pretest* siswa kelas eksperimen dengan frekuensi paling sedikit berada pada kelas interval ≤ 20 dengan frekuensi 0 orang siswa atau sebanyak 0% .

Berikut ini merupakan histogram dari distribusi frekuensi nilai tes awal (*pretest*) siswa kelas eksperimen.



Gambar 1. Diagram Batang *Pretest* Kelas Eksperimen

2. Tes Hasil Belajar (*Posttest*) Kelas Eksperimen Setelah Diberikan Perlakuan Berupa Model *Problem Based Learning*

Hasil statistik yang berkaitan dengan nilai tes hasil belajar (*posttest*) siswa pada kelas eksperimen, yakni kelas yang diberikan perlakuan berupa Model *Problem Based Learning* dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. Deskripsi Skor Nilai Tes Hasil Belajar (*Posttest*) Siswa Pada Kelas Eksperimen Setelah Diberikan Perlakuan berupa Model *Problem Based Learning*

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	12
Mean	85,42
Median	90
Standar Deviasi	12,69
Minimum	60
Maksimum	100

Berdasarkan data nilai tes hasil belajar (*posttest*) terlihat bahwa rata-rata nilai yang diperoleh dengan jumlah 12 orang siswa yaitu 85,42 dengan nilai median 90. Sedangkan standar deviasi yang diperoleh yaitu 12,69 dengan skor minimum 60 dan skor maksimum 100.

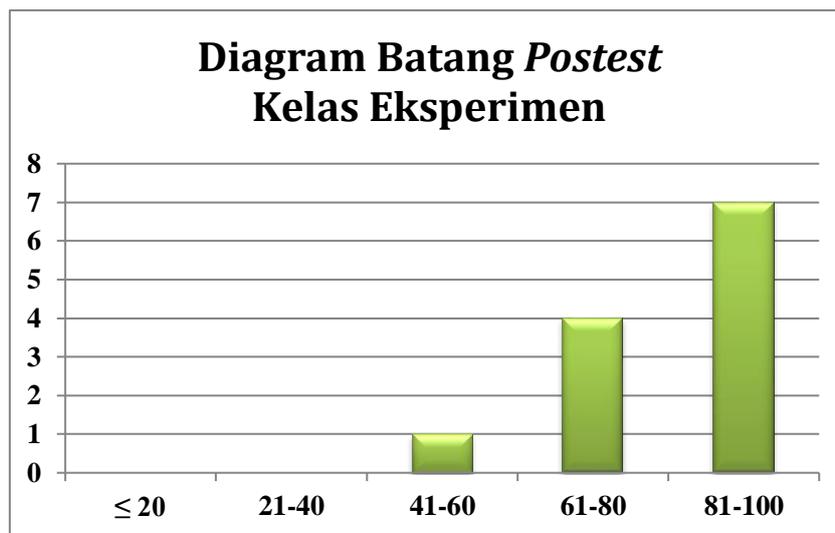
Adapun distribusi frekuensi nilai hasil belajar (*posttest*) siswa kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Nilai Tes Hasil Belajar (*Posttest*) Siswa Kelas Eksperimen Setelah Diberikan Perlakuan berupa *Model Problem Based Learning*

No	Kelas Interval	Frekuensi	Presentase (%)
1	≤ 20	0	0%
2	21-40	0	0%
3	41-60	1	8,3%
4	61-80	4	33,3%
5	81-100	7	58,3%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dinyatakan bahwa nilai *posttest* siswa kelas eksperimen dengan frekuensi terbanyak berada pada kelas interval 81-100 dengan frekuensi 7 orang siswa atau sebanyak 58,3%. Sedangkan nilai *posttest* siswa kelas eksperimen dengan frekuensi paling sedikit berada pada kelas interval ≤ 20 dan 21-40 dengan frekuensi 0 orang siswa atau sebanyak 0%.

Berikut ini merupakan histogram dari distribusi frekuensi nilai tes hasil belajar (*posttest*) siswa kelas eksperimen.



Gambar 2. Diagram Batang *Posttest* Kelas Eksperimen

3. Tes Awal (*Pretest*) Siswa Kelas Kontrol Sebelum Diajar dengan Metode Konvensional

Hasil statistik yang berkaitan dengan nilai tes awal (*pretest*) siswa pada kelas kontrol, yakni kelas yang diajar dengan metode konvensional dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 6. Deskripsi Skor Nilai Tes Awal (*Pretest*) Siswa Pada Kelas Kontrol Sebelum Diajar dengan Metode Konvensional

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	12
Mean	62,92
Median	67,50
Standar Deviasi	17,89
Minimum	30
Maksimum	85

Berdasarkan data nilai tes awal (*pretest*) terlihat bahwa rata-rata nilai yang diperoleh dengan jumlah 12 orang siswa yaitu 62,92 dengan nilai median 67,50. Sedangkan standar deviasi yang diperoleh yaitu 17,89 dengan skor minimum 30 dan skor maksimum 85.

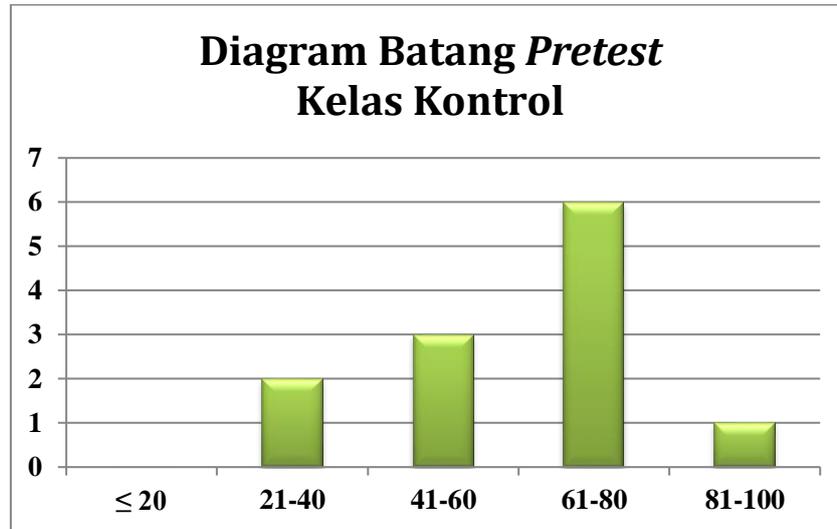
Adapun distribusi frekuensi nilai tes awal (*pretest*) siswa kelas control dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Nilai Tes Awal (*Pretest*) Siswa Kelas Kontrol Sebelum Diajar dengan Metode Konvensional

No	Kelas Interval	Frekuensi	Presentase (%)
1	≤ 20	0	0%
2	21-40	2	16,7%
3	41-60	3	25%
4	61-80	6	50%
5	81-100	1	8,3%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dinyatakan bahwa nilai *pretest* siswa kelas kontrol dengan frekuensi terbanyak berada pada kelas interval 61-80 dengan frekuensi 6 orang siswa atau sebanyak 50%. Sedangkan nilai *pretest* siswa kelas kontrol dengan frekuensi paling sedikit berada pada kelas interval ≤ 20 dengan frekuensi 0 orang siswa atau sebanyak 0%.

Berikut ini merupakan histogram dari distribusi frekuensi nilai tes awal (*pretest*) siswa kelas kontrol.



Gambar 3. Diagram Batang *Pretest* Kelas Kontrol

4. Tes Hasil Belajar (*Postest*) Kelas Kontrol Setelah Diajar dengan Metode Konvensional

Hasil statistik yang berkaitan dengan nilai tes hasil belajar (*postest*) siswa pada kelas kontrol, yakni kelas yang diajar dengan metode konvensional dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 8. Deskripsi Skor Nilai Tes Hasil Belajar (*Postest*) Siswa Pada Kelas Kontrol Setelah Diajar dengan Metode Konvensional

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	12
Mean	75
Median	75
Standar Deviasi	10,44
Minimum	60
Maksimum	90

Berdasarkan data nilai tes hasil belajar (*postest*) terlihat bahwa rata-rata nilai yang diperoleh dengan jumlah 12 orang siswa yaitu 75 dengan nilai median 75. Sedangkan standar deviasi yang diperoleh yaitu 10,44 dengan skor minimum 60 dan skor maksimum 90.

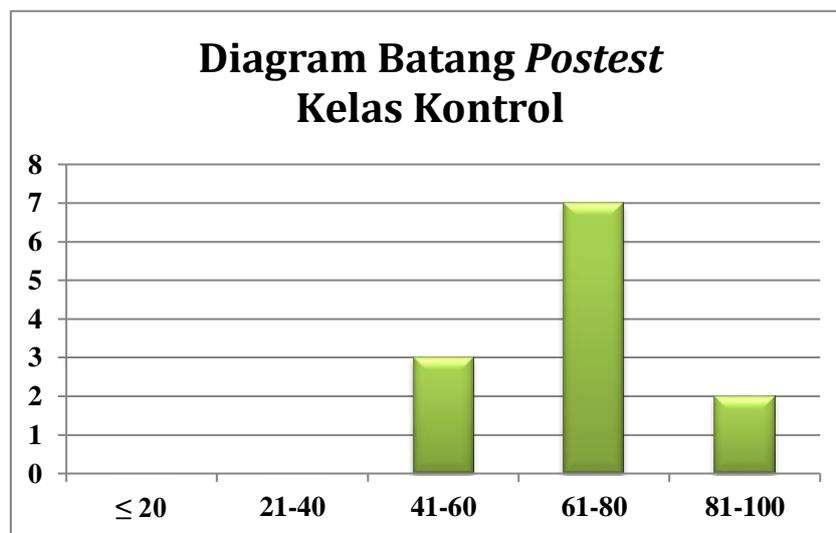
Adapun distribusi frekuensi nilai hasil belajar (*postest*) siswa kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Nilai Tes Hasil Belajar (*Posttest*) Siswa Kelas Kontrol Setelah Diajar dengan Metode Konvensional

No	Kelas Interval	Frekuensi	Presentase (%)
1	≤20	0	0%
2	21-40	0	0%
3	41-60	3	25%
4	61-80	7	58,3%
5	81-100	2	16,7%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dinyatakan bahwa nilai *posttest* siswa kelas kontrol dengan frekuensi terbanyak berada pada kelas interval 61-80 dengan frekuensi 7 orang siswa atau sebanyak 58,3%. Sedangkan nilai *posttest* siswa kelas eksperimen dengan frekuensi paling sedikit berada pada kelas interval ≤20 dan 21-40 dengan frekuensi 0 orang siswa atau sebanyak 0%.

Berikut ini merupakan histogram dari distribusi frekuensi nilai tes hasil belajar (*posttest*) siswa kelas kontrol.



Gambar 4. Diagram Batang *Posttest* Kelas Kontrol

Jika nilai hasil belajar siswa dikelompokkan berdasarkan ketuntasan hasil belajar IPA siswa kelas V UPTD SDN 70 Parepare dengan nilai Standar Ketuntasan Belajar Minimum (SKBM) yaitu 75, maka diperoleh frekuensi dan persentase ketuntasan belajar IPA siswa seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 10. Ketuntasan Belajar IPA Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Nilai	Kategori	Eksperimen		Kontrol	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
< 75	Tidak tuntas	2	16,67	3	25,00
≥75	Tuntas	10	83,33	9	75,00

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah siswa pada kelas eksperimen yang tergolong tuntas belajar IPA sebanyak 10 orang dengan persentase 83,33% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 2 orang dengan persentase 16,67%. Sedangkan jumlah siswa pada kelas kontrol yang tergolong tuntas belajar IPA sebanyak 9 orang dengan persentase 75,00% dan siswa yang tergolong tidak tuntas sebanyak 4 orang dengan persentase 25,00%. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah siswa pada kelas eksperimen yang tuntas belajar IPA lebih banyak jika dibandingkan dengan jumlah siswa yang tuntas belajar IPA pada pada kelas kontrol.

B. Hasil Statistik Inferensial

1. Pengujian Persyaratan Data

a. Uji Normalitas Data

Syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan pengujian terhadap hipotesis adalah melakukan pengujian normalitas data. Seluruh perhitungannya dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program *Statistical Package for Social Sciences (SPSS) Versi 26*. Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang didapatkan dari subjek berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada dasarnya berasal dari nilai pretest. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan sistem SPSS versi 26 dengan teknik *Shapiro-Wilk* dengan kriteria pengujian bahwa data aka berdistribusi normal jika signifikansi yang diperoleh $> 0,05$. Sebaliknya, dikatakan bahwa data tidak berdistribusi normal jika signifikansi yang diperoleh $\leq 0,05$.

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan SPSS Versi 26 diperoleh data uji normalitas pada kelas eksperimen yakni sebagai berikut:

Tabel 11. Uji Normalitas Data dengan Menggunakan SPSS Versi 26

Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
$\rho\text{-Value} > \alpha$	$\rho\text{-Value} > \alpha$
0,239 > 0.05	0,069 > 0.05

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan SPSS versi 26 tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa sampel berdistribusi normal karena nilai yang diperoleh lebih besar dari taraf signifikan 0,05. Jadi pengujian normalitas terpenuhi sehingga analisis ini menggunakan statistik parametrik.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas data dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah kedua kelompok data yang di dapatkan atau diperoleh mempunyai variansi yang sama atau bersifat homogen. Uji homogenitas diperoleh dari nilai tes pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan sistem SPSS versi 26, dengan kriteria pengujian bahwa variansi tiap-tiap subjek sama (homogen) jika signifikansi yang diperoleh $> 0,05$. Sebaliknya, dikatakan bahwa variansi setiap subjek tidak sama (tidak homogen) jika signifikansi yang diperoleh $\leq 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian homogenitas diperoleh nilai signifikansi $p=0,315 > \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data diambil dari sampel yang homogen.

2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan program *Statistical Package for Sosial Science* (SPSS) versi 26 yaitu Uji *Independent Sample T-test* dengan memperhatikan hipotesis yang telah dibuat sebelumnya.

H_0 : Tidak terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar materi benda-benda di sekitar kita siswa kelas V UPTD SDN 70 Parepare antara siswa yang diajarkan dengan model *problem based learning* dengan yang tidak diajarkan dengan model *problem based learning*.

H_a : Terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar pada materi benda-benda di sekitar kita siswa kelas V UPTD SDN 70 Parepare antara siswa yang diajarkan dengan model *problem based learning* dengan yang tidak diajarkan dengan model *problem based learning*.

Pengambilan keputusan didasarkan pada hasil uji t yang diperoleh, yaitu:

Berdasarkan signifikansi :

- 1) Jika nilai Signifikansi atau Sig (2-tailed) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Jika nilai Signifikansi atau Sig (2-tailed) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan Nilai t_{hitung} :

- 1) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Pengambilan keputusan dan penarikan kesimpulan terhadap uji hipotesis dilakukan berdasarkan signifikansi dan nilai t_{hitung} . Hasil Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji *Independent Sample T-test* diperoleh signifikansi 0,00 ($0,039 < 0,05$) dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,195 > 2,074$). Berdasarkan kedua kriteria diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar pada materi benda-benda di sekitar kita siswa kelas V UPTD SDN 70 Parepare antara siswa yang diajarkan dengan model *Problem Based Learning* dengan yang tidak diajarkan dengan model *Problem Based Learning*. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan Model

Problem Based Learning berpengaruh terhadap hasil belajar pada materi benda-benda di sekitar kita bagi Siswa Kelas V UPTD SDN 70 Parepare.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar (*posttest*) siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata hasil belajar (*posttest*) siswa pada kelas control. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan dengan menggunakan uji *Independent Sample T-test* menunjukkan Sig (2-tailed) < 0,05 dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar pada materi benda-benda di sekitar kita siswa kelas V UPTD SDN 70 Parepare antara siswa yang diajarkan dengan model *Problem Based Learning* dengan yang tidak diajarkan dengan model *Problem Based Learning*. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan Model *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar pada materi benda-benda di sekitar kita bagi Siswa Kelas V UPTD SDN 70 Parepare.

REFERENSI

- Amran, Muhammad. 2016. *Bahan Ajar Pendidikan IPA*. Makassar.
- Arifin, Zainal. 2014. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Jakni. 2016. *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*. Bandung: PT Alfabeta
- Maulani, Wulan. (2014). *Penerapan Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Cisaranten Kidul Bandung Pada Sub Tema Keberagaman Budaya Bangsaku*. Bandung. (Online) <http://repository.unpas.ac.id/6265/>
- Nurdyansyah dan Fahyuni, Eni Faryatul. 2016. *Inovasi Model Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center
- Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2012. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Subekti, Ari. 2017. *Benda-benda di Sekitar Kita Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013*. Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarni, Sri. 2012. *Metodologi penelitian Pendidikan*. Yogyakarta : Insan Madani.
- Suprijono, Agus. 2015. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Kencana Prenamedia Group
- Trianto. 2017. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.



SEMINAR NASIONAL HASIL PENELITIAN 2023
"Penguatan Riset, Inovasi, Kreativitas Peneliti di Era 5.0"
LP2M-Universitas Negeri Makassar
ISBN: 978-623-387-152-5

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta:
Sinar Grafika